

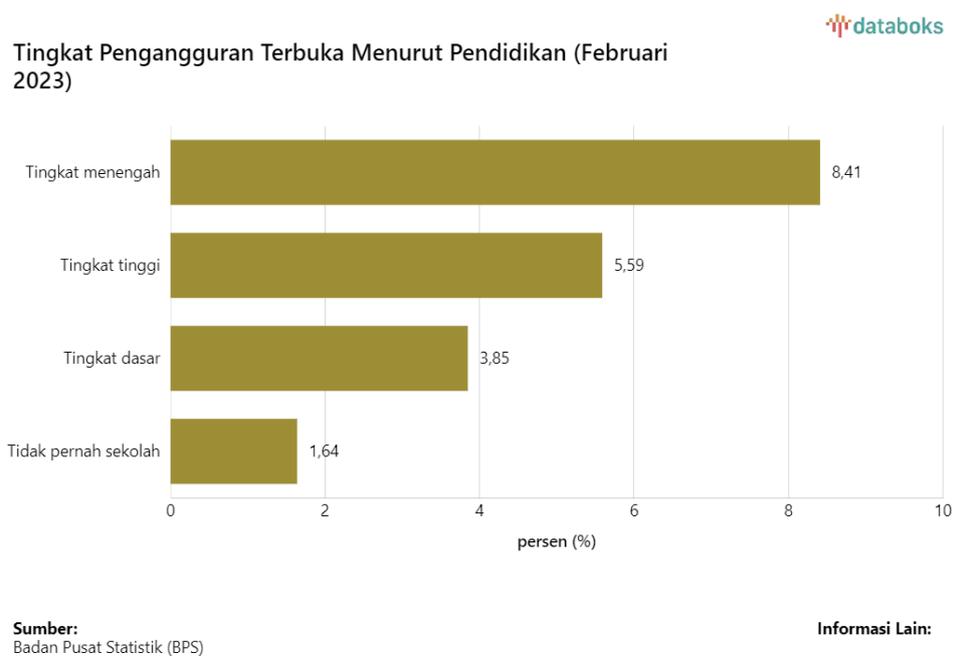
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang cukup berat dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia saat ini dalam era revolusi industri 4.0. Kemajuan pesat di berbagai sektor kehidupan menuntut agar dunia pendidikan segera melakukan pembaruan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang cepat. Pendidikan tradisional yang selama ini masih diterapkan di Indonesia perlu segera diubah menjadi pendidikan yang mampu memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengisi dan menghadapi perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah pengembangan kecakapan hidup, yang dapat dijadikan modal bagi siswa dalam mencari pekerjaan atau merintis karier sebagai wirausaha.

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan akan dimiliki oleh siswa setelah mereka lulus sekolah. Dengan kompetensi tersebut, siswa dapat secara mandiri membuka lapangan kerja untuk dirinya sendiri melalui berwirausaha, tanpa perlu bergantung kepada orang lain, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang masih tinggi di Indonesia.



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (Februari 2023)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan pendidikan menengah, khususnya SMA dan kejuruan, mencapai 8,41% dari total TPT pada Februari 2023. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada lulusan pendidikan tingkat menengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 22 Bandung, sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Peneliti mengawali dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang merupakan guru penggerak di sekolah. Beliau mengatakan pada saat akan melaksanakan bazar dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan, anak-anak seringkali merasa takut akan kegagalan, yang mengakibatkan kurangnya optimisme. Ketakutan terhadap kegagalan ini disebabkan oleh kekhawatiran akan mengalami kerugian. Dalam proses pembuatan produk yang akan dijual, terdapat anak yang berhasil menciptakan

sebuah produk baru, sementara sebagian besar produk yang dihasilkan cenderung bersifat biasa saja.

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 13 Februari 2024 sebagai observasi awal di SMA Negeri 22 Bandung dengan mewawancarai delapan orang peserta didik yang turut serta dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa beberapa di antara mereka merasa kurang percaya diri ketika akan memulai usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membuat nama perusahaan yang harus mudah diingat oleh orang lain, serta kekhawatiran akan harga bahan yang tinggi. Mereka khawatir akan mengalami kerugian karena biaya bahan yang mahal, dan ini membuat mereka bingung dalam menentukan harga jual yang tepat. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, produk-produk yang mereka buat telah tergolong produk umum seperti keripik pisang, jagung susu keju, sogem, tahu krispy, minuman Nutrisari, dan sandwich. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi tingkat jiwa kewirausahaan mereka yang rendah.

Alma (2014, hlm. 52-57) mengatakan, “Untuk menjadi wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan”. Bercermin dari teori di atas, rendahnya jiwa kewirausahaan yang ada pada siswa kelas X SMA Negeri 22 Bandung dikarenakan oleh kurangnya rasa percaya diri saat akan menjalankan usaha, ketakutan mengalami kerugian yang mengindikasikan ketidakberanian untuk mengambil risiko, serta sebagian siswa yang masih menghasilkan produk dengan tingkat kreativitas yang biasa saja.

Memupuk dan menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menciptakan peserta didik yang memiliki mental wirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta didik dianggap sebagai alternatif solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena diharapkan bahwa mereka kelak dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, menjadikan peserta didik sebagai wirausahawan muda yang terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri.

Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik akan dibentuk untuk mulai mempertimbangkan masa depan dan karir mereka, serta mampu menghasilkan dan mengaplikasikan kreativitas serta inovasi dalam menghadapi dunia bisnis saat ini. Nangoi dalam Arita (2020, hlm. 2) mengatakan, “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Dindin (2021, hlm. 65) mengatakan, “Pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap”. Shalikhah (2022, hlm. 87) mengatakan, “Mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia dianggap sebagai peran yang bisa dimainkan oleh pelajar”. Oleh karena itu, tema kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dianggap memberikan pembelajaran dan pengalaman mengenai bagaimana karakter seorang usahawan dapat dimiliki.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Yuliasuti (2022, hlm. 86) mengatakan, “Dengan tema Kewirausahaan, P5 meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan berwirausaha, siswa menjadi tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya”. Kegiatan kokurikuler yang dikenal dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki salah satu tema, yaitu Kewirausahaan. Dengan mengusung tema kewirausahaan, kegiatan tersebut diharapkan dapat memunculkan jiwa kewirausahaan pada pelajar. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui proyek kokurikuler, salah satu solusi strategi implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA dapat diterapkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

Berdasarkan uraian-uraian fenomena di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Bernalar Kritis dan**

Kreatif terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 22 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan.
2. Rendahnya jiwa kewirausahaan pada siswa kelas X SMA Negeri 22 Bandung.
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa saat akan melaksanakan bazar dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan
4. Siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 22 Bandung tidak berani mengambil risiko dalam menjalankan sebuah usaha.
5. Lebih banyak siswa tergolong biasa saja dalam menciptakan produknya, belum mampu menghasilkan inovasi untuk menciptakan produk baru

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti mempersempit fokus penelitian agar lebih terkonsentrasi, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. P5 dibatasi pada P5 dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif
- b. Jiwa kewirausahaan dibatasi pada jiwa kewirausahaan berdasarkan ciri kewirausahaan dari Sanawiri
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 22 Bandung
- d. Kegiatan P5 dibatasi pada kegiatan dalam tema kewirausahaan tahun akademik 2023/2024

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembelajaran P5 dimensi bernalar kritis di kelas X SMA Negeri 22 Bandung?
- b. Bagaimana pembelajaran P5 dimensi kreatif di kelas X SMA Negeri 22 Bandung?
- c. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa kelas X di SMA Negeri 22 Bandung?
- d. Seberapa besar pengaruh bersama pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan siswa di kelas X SMA Negeri 22 Bandung?
- e. Seberapa besar pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis terhadap jiwa kewirausahaan siswa di kelas X SMA Negeri 22 Bandung?
- f. Seberapa besar pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan siswa di kelas X SMA Negeri 22 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembelajaran P5 dimensi bernalar kritis di kelas X SMA Negeri 22 Bandung
2. Untuk mengetahui pembelajaran P5 dimensi kreatif di kelas X SMA Negeri 22 Bandung
3. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan siswa kelas X di SMA Negeri 22 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh bersama pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan pembelajaran

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan siswa di kelas X SMA Negeri 22 Bandung

5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis terhadap jiwa kewirausahaan siswa di kelas X SMA Negeri 22 Bandung
6. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan di kelas X SMA Negeri 22 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi kejelasan penerapan teori jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini sebagai bentuk arahan untuk peningkatan dan pengembangan peserta didik SMA agar memiliki jiwa kewirausahaan setelah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SMA Negeri 22 Bandung untuk membuat kebijakan P5 sesuai peraturan atau regulasi pemerintah.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini dapat menjadi sarana untuk lebih mengetahui dan memahami adanya pengaruh antara pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas X SMA Negeri 22 Bandung. Penelitian ini dapat pula sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk membangkitkan sisi kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi literatur dalam pengembangan penelitian dengan tema yang serupa.

F. Definisi Operasional

Selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan makna dari kata kunci sebagai fokus utama dalam kajian ini yaitu:

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia online disingkat KBBI online menjelaskan “Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul karena pengaruh sesuatu baik dari orang maupun benda yang ikut membangun watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Berdasarkan definisi tersebut dinyatakan bahwa pengaruh merupakan kemampuan yang timbul akibat adanya stimulus yang dimana hal tersebut dapat membangun atau merubah diri seseorang baik secara fisik maupun mental.

2. Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 3) mengatakan, “Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik

melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler”.

Kemendikbudristek (2022, hlm. 2) mengatakan, “Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan profil pelajar Pancasila mencakup aspek karakter, kemampuan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kemendikbudristek (2022, hlm. 5) mengatakan, “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila”.

Kemendikbudristek (2022, hlm. 5) mengatakan, “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

b. P5 Tema Kewirausahaan

Kemendikbudristek (2022, hlm. 32) mengatakan bahwa P5 tema kewirausahaan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada peserta didik jenjang SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan sederajat.

3. Dimensi Bernalar Kritis

Kemendikbudristek (2022, hlm. 30) mengatakan bahwa siswa yang mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai potongan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasinya, dan menarik kesimpulan.

4. Dimensi Kreatif

Kemendikbudristek (2022, hlm. 34) mengatakan bahwa kreatif merupakan siswa yang mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

5. Jiwa Kewirausahaan

Susi Sulastri (2017, hlm. 39) mengatakan, “Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya”.

Nurcholis Madjid dalam Ramdhani (2014, hlm. 2) mengatakan, “Jiwa kewirausahaan adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan Jiwa Kewirausahaan adalah para pelaku usaha yang bersifat kreatif dan inovatif yang mampu memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang.

Memperhatikan pengertian di atas yang dimaksud Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa adalah daya atau kemampuan yang timbul dari aturan atau pedoman yang memunculkan proses kegiatan berupa program kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang mengemukakan rincian mengenai bab-bab pada skripsi beserta isinya. Sistematika yang dipakai merujuk pada Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 27-38). Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan buku Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 27) Bab I Pendahuluan dijelaskan bahwa pendahuluan bertujuan untuk menuntun pembaca pada suatu masalah. Pada intinya di bab pendahuluan ini berisi tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan buku Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 30) Pada bab ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga memuat tentang landasan teori yang berisi tentang, definisi-definisi, konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang pada penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 32) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Isi bab ini diantaranya pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 36) Pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup

Dalam Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 38) Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan untuk saran berisi solusi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya.